

Materi Pendidikan Agama Islam dalam Media Massa

(Studi Kasus Kolom Hikmah Harian Umum Republika Edisi Maret 2004)



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Akhiriyati Sundari

NIM. 98413840

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

Drs. H. Abd. Shomad, MA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

HAL : Skripsi Saudara Akhiriyati Sundari
Lamp : 6 (enam) eksemplar

**Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan memberikan perbaikan-perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Akhiriyati Sundari

NIM : 98413840

Judul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MEDIA MASSA
(STUDI KASUS KOLOM HIKMAH HARIAN UMUM
REPUBLIKA).**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kami berharap semoga dalam waktu dekat Saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Desember 2004



Drs. H. Abd. Shomad, MA
NIP : 150 183 213

R. Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Akhiriyati Sundari

Lamp. : 6 Exemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan bimbingan serta penyempurnaan sebagaimana mestinya, maka kami selaku konsultan menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Akhiriyati Sundari

NIM : 98413840

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : **Materi Pendidikan Agama Islam dalam Media Massa**

**(Studi Kasus Kolom Hikmah Harian Umum Republika edisi
Maret 2004)**

sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Februari 2005

Konsultan



R. Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag

NIP: 150277317



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/13/05

Skripsi dengan judul : **Materi Pendidikan Agama Islam dalam Media Massa (Studi Kasus Kolom Hikmah Harian Umum Republika Edisi Maret 2004)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Akhiriyati Sundari

NIM. 98413840

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 20 Desember 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.

NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, S.Ag., M.Ag.

NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Abd. Shomad, M.A.

NIP. 150183213

Penguji I

Dra. Hj. Susilaningsih, M.A.

NIP. 150070666

Penguji II

R. Umi Baroroh, S.Ag., M.Ag.

NIP. 150277317

Yogyakarta, 4 APRIL 2005

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP. 150037930

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين ، أما بعد.

Seluruh puja atas rasa syukur, sepenuh sungguh penyusun panjatkan kepada Allah SWT, Sang Pemilik Jiwa, terutama atas ruah kasih-Nya yang tak terkira kepada penyusun, agar menerus berproses dalam hidup, belajar dan belajar, hingga tiba saat mempertanggungjawabkan tulisan sederhana yang berjudul **Materi Pendidikan Agama Islam dalam Media Massa (*Studi Kasus Kolom Hikmah Harian Umum Republika edisi Maret 2004*)** ini.

Shalawat serta salam tidak lupa senantiasa terpanjatkan kepada sang penuntun cahaya, Nabi Muhammad SAW, yang telah menghadirkan arah baru bagi sejarah peradaban manusia agar lebih cerah berada di jalan-Nya.

Sebelum dan sesudahnya, penyusun menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

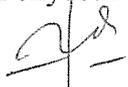
1. Drs. H. Rahmat, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
2. Drs. Sarjono, M. Si., selaku ketua Jurusan PAI.
3. Drs. H. Abd. Shomad, MA, selaku pembimbing skripsi.
4. Drs. HM. Rofangi, M.Si., selaku Penasehat Akademik.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak Ikhwanul Karim Mashuri, selaku Wakil pimpinan Redaksi Harian Umum Republika, atas kesempatan penyusun melakukan wawancara.

7. Mbak Ida, selaku Sekretaris Redaksi Harian Umum Republika, atas segenap bantuan khususnya bidang dokumentasi yang penyusun butuhkan.
8. Kedua orang tua dan seluruh keluarga, atas limpahan bantuan materiil dan immateriil terutama atas untaian kasih tulus yang selalu terbingkai dalam do'a yang tak pernah putus agar penyusun menjadi manusia yang berguna.
9. Sahabat-sahabat PAI'97 dan '98, yang telah "pergi mendahului" penyusun menyelesaikan belajar di almamater ini.
10. Segenap sahabat di asrama An Najah PP Wahid Hasyim, tempat penyusun pernah 'dibagi' kebersamaan sekaligus 'ngangsu kaweruh' bagaimana berkehidupan.
11. Sahabat-sahabat di Fatayat Nahdlatul Ulama dan LKP2 Masyita Cabang Kabupaten Kulon Progo, atas kesempatan belajar, berbagi emosi dan bergerak bersama.
12. Keluarga Bahtiar Blora, atas silih emosi, silih diskusi dan silih literasi.
13. Hendri Pamuji Wijaya, atas kesempatan belajar menterjemahkan rasa.

Serta semua pihak yang tak dapat penyusun sebutkan satu persatu, semoga apa yang penyusun sajikan dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 21 November 2004

Penyusun

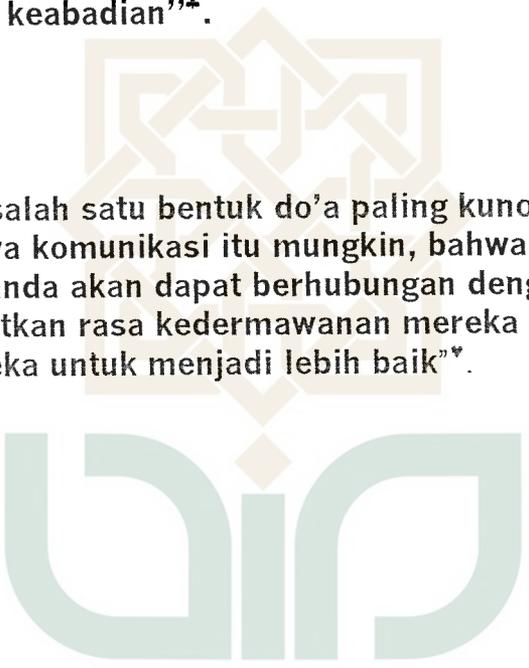


Akhiriyati Sundari

MOTTO

“Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian”^{*}.

“Menulis adalah salah satu bentuk do’a paling kuno. Menulis berarti percaya bahwa komunikasi itu mungkin, bahwa orang-orang lain itu baik, bahwa anda akan dapat berhubungan dengan kebaikan mereka, membangkitkan rasa kedermawanan mereka serta hasrat mereka untuk menjadi lebih baik”[†].



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

^{*} Pramoedya Ananta Toer, *Rumah Kaca, Sebuah Novel Sejarah*, (Jakarta : Hasta Mitra, 2002), Cet. IV, hlm. 352

[†] Fatima Mernissi, *Pemberontakan Wanita*, (Bandung : Mizan, 1999), hlm. 36

Persembahan

Skripsi ini penyusun persembahkan untuk almamater tercinta

Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasahan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	11
D. Alasan Pemilihan Judul	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
F. Metode Penelitian	12
G. Landasan Teori	15
H. Tinjauan Pustaka	21
I. Rencana Sistematika Pembahasan	23
BAB II GAMBARAN UMUM HARIAN UMUM REPUBLIKA	
A. Sejarah Berdiri	25
B. Visi dan Misi Harian Umum Republika	29

C. Struktur Keredaksian	31
D. Kolom Hikmah dalam Harian Umum Republika	37

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Materi Pendidikan Agama Islam dalam Kolom Hikmah Harian	
Umum Republika	40
1. Akidah	41
2. Ibadah	50
3. Muamalah	63
4. Akhlak	82
B. Persentase Masing-masing Tipe Materi Pendidikan Agama Islam	
dalam Kolom Harian Umum Republika edisi Maret 2004	87

BAB IV KESIMPULAN

A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran	91
C. Kata Penutup	92

DAFTAR PUSTAKA	93
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	
-------------------	--



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Guna mendapatkan penjelasan yang lebih memadai serta untuk memberi batasan kajian secara jelas dalam tulisan ini sehingga akan diperoleh kesamaan pemahaman, perlu penulis tegaskan istilah sebagai berikut :

1. Materi

Materi adalah suatu bahan atau suatu benda. Sesuatu yang menjadi dan dijadikan sebagai bahan untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan dan dilarang¹. Adapun materi yang dimaksudkan oleh penulis di sini adalah sesuatu yang menjadi bahan pelajaran pendidikan agama Islam yang biasanya terpakai dan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Pendidikan Agama Islam

Arti pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *paedagogi* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak². Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan dan bimbingan. Sedang dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan³.

Secara terminologi, pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi

¹ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : Bina Aksara, 1993) , hlm. 32

² *Paedagogi* asal katanya adalah *pais* yang artinya anak dan *again* yang artinya membimbing. Anak di sini dimaksudkan sebagai generasi, lihat Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), cet. I, hlm. 69

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), cet. I, hlm.1

dewasa⁴. Pendidikan dapat diartikan pula sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien⁵.

Secara lebih luas Rupert C. Lopge mengemukakan bahwa *life is education, and education is life*, bahwa seluruh proses hidup dan kehidupan manusia itu adalah proses pendidikan⁶.

Masih banyak lagi definisi yang dikemukakan oleh berbagai tokoh pendidikan yang sering dijumpai dalam literatur-literatur tentang pendidikan, meskipun sering berbeda namun mempunyai aksentuasi yang sama, bahwa pendidikan adalah suatu proses sengaja orang dewasa dalam mempersiapkan generasi, bagi kelanjutan kehidupan secara lebih baik serta berlangsung terus menerus.

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan secara mikro adalah pendidikan agama⁷. Dalam pembahasan di sini, yang penulis maksudkan adalah pendidikan agama Islam⁸.

⁴ *Ibid.*

⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos, 2000), hlm.3

⁶ Seperti dikutip oleh Zuhairini, dkk dalam *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. II, hlm. 10. Hal senada juga diutarakan oleh Azyumardi Azra bahwa pendidikan meliputi pencarian, penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan pada prinsipnya berlangsung seumur hidup (life long education). Dalam Islam dikenal dengan semboyan “mina al lahdi ila al lahdi”. Lihat Azyumardi Azra, *Op. Cit.*, hlm.10

⁷ Syamsul Arifin, “Pendidikan Agama dan Perubahan”, artikel *Republika*, bagian terakhir dari dua tulisan, edisi 7 Mei 1997, hlm.5

⁸ Secara etimologi agama Islam berasal dari kata *agama* dan *Islam*. *Agama* artinya *jalan, jalan menuju Allah*, sedangkan *Islam* berasal dari bahasa Arab *salima* yang berarti *selamat, sejahtera, bersih* (Zuhairini, dkk, *Op. Cit.*, hlm.35). Adapun agama Islam sendiri memiliki beragam pengertian dari berbagai pendapat tokoh yang secara normatif sudah lama menjadi pemahaman umum bahwa agama Islam adalah aturan hidup yang didasarkan pada ajaran Islam,

Dalam bahasa yang panjang Nurcholish Madjid memberikan pengertian bahwa agama Islam adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji dalam hidupnya yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (berakhlak karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di kemudian hari⁹.

Pendidikan agama Islam dengan demikian mempunyai pengertian sebagai pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam atau segala usaha bimbingan secara sengaja terhadap anak didik dari orang dewasa agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak¹⁰.

3. Media Massa

Media ialah sarana yang dipergunakan oleh komunikator (orang yang memberi pesan) sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan (orang yang diberi pesan) yang banyak atau jauh¹¹. Sedangkan massa

ajaran yang diturunkan Allah SWT melalui Rasul-Nya yang notabene menjadi kerangka nilai untuk hidup, dengan tujuan agar manusia selamat dunia akhirat.

⁹ Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius; Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 91. Lebih lanjut dikatakan bahwa agama bukan sekedar tindakan-tindakan ritual seperti salat dan membaca do'a. Pemahaman tentang agama Islam sesungguhnya menjadi pernyataan dalam do'a pembukaan salat kita, bahwa salat kita itu sendiri, juga darma bakti kita, hidup dan mati kita semua milik Allah, Tuhan seru sekalian alam dan inilah pernyataan tentang makna dan tujuan hidup yang diperintahkan Tuhan untuk kita kemukakan setiap saat. (QS. *Al An'am* ; 161-162)

¹⁰ Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet. III, hlm. 86

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *Kamus Istilah Komunikasi*, (Bandung: Mandar maju, 1989), hlm. 220

dipahami sebagai khalayak, orang banyak. Jadi media massa ialah saluran informasi untuk menyampaikan pesan / berita kepada masyarakat luas baik yang menggunakan alat cetak maupun elektronik¹². Adapun Ja'far H. Assegaff menuturkan bahwa media massa berarti saluran untuk menyampaikan pesan yang dapat mencapai jumlah khalayak yang besar, heterogen dan anonim¹³.

4. Studi Kasus

Studi kasus adalah pendekatan dengan menganalisis suatu kasus secara mendalam dan utuh guna meneliti gejala sosial¹⁴. Studi kasus yang penulis maksudkan di sini adalah kolom Hikmah Harian Umum Republika edisi Maret 2004.

5. Kolom Hikmah Harian Umum Republika

Kolom Hikmah Harian Umum Republika adalah salah satu dari bagian tubuh Harian Umum Republika yang diterbitkan setiap hari kecuali hari Minggu. Merupakan tulisan-tulisan lepas oleh berbagai penulis dengan berbagai latar belakang profesi serta merupakan tulisan-tulisan yang sarat muatan-muatan ajaran agama Islam.

Jadi yang penulis maksudkan dalam penelitian yang berjudul **Materi Pendidikan Agama Islam dalam Media Massa (Studi Kasus Kolom Hikmah Harian Umum Republika Edisi Bulan Maret 2004)** adalah penelitian tentang

¹² Peter Salim-Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Jakarta: ME Press, 1991), hlm. 954

¹³ Ja'far H. Assegaff, *Jurnalistik Masa Kini*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1982), hlm. 10

¹⁴ Peter Salim-Yenny Salim, *Op. Cit.*, hlm, 1465

materi-materi PAI apa saja yang terdapat dalam Kolom Hikmah Harian Umum Republika pada rentang waktu terbitan bulan Maret 2004.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada hakekatnya pendidikan agama merupakan pembinaan terhadap bangunan bawah dari moral bangsa. Hal ini ditandai dengan adanya kenyataan bahwa pranata sosial serta ketenteraman hidup sehari-hari dalam masyarakat tidak saja diukur oleh ketentuan-ketentuan hukum saja, tetapi juga didasarkan atas ikatan moral, nilai-nilai kesusilaan dan sopan santun yang disokong dan dihayati secara bersama oleh seluruh elemen masyarakat. Terwujudnya kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas tidak bisa lain kecuali dari pendidikan agama, sebab moralitas yang memiliki daya ikat terhadap masyarakat bersumber dari agama, berupa nilai-nilai kandungannya.

Dalam klasifikasi ranah tujuan pendidikan, pendidikan agama Islam berfungsi mencerdaskan intelektual, emosional dan spiritual secara simultan dan terpadu. Dengan demikian, pendidikan agama Islam mencakup pembinaan dan pengembangan seluruh aspek kepribadian (personality), sehingga dalam konteks kehidupan umat di Indonesia ia merupakan benteng moralitas bangsa dan pembimbing umat untuk berkepribadian dan berakhlak mulia¹⁵. Dari definisi ideal tersebut nampak bahwa personifikasi citra manusia yang diharapkan diperoleh melalui proses pendidikan agama Islam adalah terwujudnya manusia yang berilmu

¹⁵ Tasman Hamami, "Membangun Visi Baru Pendidikan Agama Islam" dalam jurnal *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga), Vol. 4 No. 1 Januari 2003 : 1-13, hlm. 1

imaniyah, manusia yang beriman amaliyah, dan manusia yang beramal akhlakiyah. Makna pendidikan (agama) Islam dengan demikian menjadi jelas akan luas dan strategisnya yakni dalam rangka pengembangan diri manusia, masyarakat dan peradaban umat manusia yang kesemuanya bernilai signifikan dalam kehidupan umat manusia dewasa ini.

Persoalan yang muncul kemudian adalah adanya berbagai fenomena yang mengindikasikan bahwa dalam pendidikan agama Islam selama ini justru tidak seirama antara idealitas dan realitas. Paling tidak dari adanya bukti bahwa pendidikan agama tidak lebih dari sebuah formalisme belaka yang tidak berbekas pada anak didik apalagi mampu lebih dari itu yakni menumbuhkan semangat mengembangkan dan memberdayakan diri.

Pada bagian lain, kebutuhan akan materi pendidikan agama Islam dalam masyarakat dewasa ini kurang tercukupi, padahal seiring berjalannya jaman, kebutuhan pengetahuan masyarakat pun kian bertambah. Bukan saja materi yang telah terstruktur dan sistematis yang notabene terdapat dalam lembaga pendidikan formal namun juga materi yang cakupannya luas sehingga terjadi pendalaman dan pengayaan.

Salah satu hal yang turut andil dalam menampakkan realita di atas adalah kurangnya akses masyarakat dalam hal pendidikan agama Islam, masyarakat kekurangan wahana di dalam meningkatkan pengetahuannya karena pengetahuan konvensional mereka masih menunjukkan anggapan bahwa pendidikan agama Islam hanya bisa dilaksanakan melalui lembaga-lembaga formal, selain itu tidak ada atau tidak tampak. Ada harapan berlebihan bahwa dengan pendidikan agama

di sekolah saja bisa menjadikan anak didik sebagai insan bertakwa. Padahal, meskipun pendidikan agama Islam diwajibkan pada lembaga-lembaga pendidikan formal, pada kenyataannya degradasi moral masih saja terjadi¹⁶.

Pada model yang demikian, pendidikan agama Islam menjadi sesuatu yang eksklusif, karena berhadapan dengan sekian peraturan serta syarat ketat sebuah pendidikan formal seperti ketentuan tentang usia atau kategori-kategori lain tentang anak didik yang boleh memasuki lembaga tersebut. Ditambah lagi masih terdapatnya pendidikan Islam sekarang yang - meminjam istilah Paulo Freire- masih berupa pendidikan model bank dimana hanya terjadi pendepositoan pengetahuan¹⁷.

Sesungguhnya pendidikan (agama Islam) berlangsung melalui kesatuan-kesatuan tempat dan kesatuan-kesatuan hubungan seperti keluarga, masjid, pondok pesantren, forum pengajian, media cetak dan elektronik, tempat kerja dan hubungan-hubungan internasional lainnya. Melalui ini kegiatan pendidikan dapat terjadi¹⁸, sedangkan medium pendidikan tidak terbatas pada bentuk-bentuk pengajaran tradisional (yang selama ini ada), tetapi mencakup semua aspek kehidupan di tengah masyarakat. Di sana terdapat praktek pendidikan seumur

¹⁶ Yongky Karman, "Garis Besar Haluan Pendidikan Agama", *Kompas*, 21 April 2003

¹⁷ Hal ini akan kontras sekali dengan yang diungkapkan oleh Mastuhu bahwa dalam Islam, ilmu itu tidak ditunggu (apalagi didepositokan), tetapi dicari. Nabi mengatakan "carilah ilmu!" bukan "tunggulah ilmu!". (Mastuhu, "Pendidikan Islam di Indonesia masih Berkutat pada Nalar Islami Klasik", dalam jurnal *Tashwirul Afkar*, (Jakarta; LAKPESDAM NU), edisi No. 11 Tahun 2001, hlm. 78)

¹⁸ Suyata, "Usaha Pembenahan Pendidikan Islam lewat Penataan Kembali Pemikiran dan Penerapannya", *Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an*, Ed. Yunahar Ilyas dan Muhammad Azkar, (Yogyakarta: LPPI, 1999), cet. I, hlm. 98

hidup dengan seluruh kehidupan masyarakat sebagai lembaga pendidikannya¹⁹. Ini berarti bahwa pelaku pendidikan tidak terbatas oleh usia, jenis kelamin maupun waktu dalam mengakses segala informasi yang berkenaan dengan sumber-sumber pendidikan agama Islam, serta tidak tersekati oleh sesuatu bernama lembaga pendidikan formal.

Berkenaan dengan bentuk pendidikan, seorang ahli perencanaan pendidikan, Philip H. Coombs, mengklasifikasikannya dalam tiga varian ; *pendidikan informal*, yakni pendidikan yang diperoleh dari pengalaman hidup sehari-hari di lingkungannya baik itu secara sadar atau tidak²⁰, *pendidikan formal*, dikenal dengan pendidikan sekolah, teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat, *pendidikan non-formal* sebagai suatu pendidikan yang teratur, dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat²¹.

Adapun media yang lazim digunakan dalam dunia pendidikan selama ini khususnya dalam pemenuhan aspek kognisi ditengarai masih belum optimal disebabkan oleh aneka keterbatasan yang ada. Padahal konsumsi masyarakat pendidikan sekarang tidak hanya pada pengetahuan yang terkurikulum dan

¹⁹ Haidar Bagir, "Pendidikan bukan Sekedar Pengajaran, Tanggapan Balik untuk Luthfi Assyaukani", *Kompas*, 28 Maret 2003, hlm. 4

²⁰ Tercatat dalam pendidikan informal ini adalah sekian ribu saluran komunikasi pengajaran dan pendidikan spontan maupun teratur, terutama dengan kalangan keluarga dan lingkungan (*milleu*) melalui televisi, koran (surat kabar), majalah dan lain-lain. Lihat YB. Mangunwijaya, *Impian dari Yogyakarta, Kumpulan Esai Masalah Pendidikan*, Jakarta : Kompas, 2003, hlm. 91

²¹ ST. Vembriarto, *Pendidikan Sosial*, (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan "Paramita", 1984), Jilid I, hlm. 22-23

terjengjang tetapi lebih luas dari itu seluas kenyataan hidup masyarakat itu sendiri, karenanya sulit untuk didapat dari sebuah lembaga pendidikan an sich.

Salah satu saluran (media) komunikasi pengajaran dan pendidikan agama Islam yang dapat dikategorikan dalam pendidikan informal adalah media massa. Sesuai dengan sifatnya, media ini dimaksudkan untuk menjangkau khalayak (massa). Media massa itu sendiri terbagi dalam dua bentuk yakni media massa cetak antara lain koran (surat kabar), majalah, tabloid. Sedang media massa elektronik antara lain televisi, internet, radio dan sejenisnya.

Media massa dalam hal ini menjadi urgen posisinya untuk menjawab tantangan di atas di mana media massa tersebut berjalan mengiringi media pendidikan yang selama ini sudah lazim digunakan. Bagaimana kemudian media massa ini digunakan dalam dunia pendidikan utamanya berkait aspek kognisi adalah berhubungan dengan bagaimana media itu mengemas materi-materi pendidikan dalam 'ruang'nya, misal surat kabar sebagai salah satu bentuk media massa menyediakan 'ruang' bagi tulisan-tulisan yang bernuansa pendidikan.

Sebagaimana surat kabar sebagai salah satu bagian dari media massa yang bersifat merambah ke massa / khalayak umum, sehingga pemanfaatannya sebagai media pendidikan diharapkan mampu menunjang tujuan pendidikan agama yang diharapkan, adalah Harian Umum Republika dengan kolom Hikmahnya merupakan salah satu contoh pemanfaatan media. Kolom Hikmah tersebut dapat dikategorikan sebagai sebuah media pendidikan agama Islam karena dalam kolom tersebut memuat tulisan-tulisan lepas yang bermaterikan agama Islam.

Republika yang memayungi kolom tersebut sebagai salah satu institusi media bagaikan sebuah institusi agama bagi masyarakat modern. Jika institusi agama menyediakan tatanan moral atau sistem nilai yang mampu mengikat orang secara bersama-sama dalam sebuah komunitas yang disebut umat, institusi media juga melakukan hal yang sama.

Umat dari agama media adalah khalayak yang mengakses dan menikmati media²² (yang dalam hal ini penulis kategorikan sebagai subyek sekaligus obyek pendidikan), masuk cakupan di dalamnya adalah umat Islam yang membaca dan melakukan kegiatan berkenaan dengan bacaan tersebut seperti aktivitas memahami, merenungi, mengkritisi dan mempertanyakan. Untuk aktivitas yang disebut terakhir ini dapat kiranya muncul dalam surat pembaca, artinya ada feedback (timbang balik) tentang materi yang disampaikan oleh media yang kadang bisa juga sebuah tanggapan.

Dengan dikemas sebagai tulisan yang bersifat ringan namun padat dalam hal materi, kolom Hikmah dimaksudkan sebagai penyedia kebutuhan masyarakat banyak yang notabene sebagai manusia pembelajar dalam mengakses informasi, pesan-pesan pendidikan agama Islam maupun pemikiran keagamaan Islam, sehingga pendidikan agama Islam tidak selalu dipahami oleh masyarakat sebagai suatu pendidikan yang eksklusif karena terbatas diajarkan dalam empat dinding bernama ruangan sekolah, akan tetapi bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja.

²² Ratna Noviani, "Media dan Moralitas Agama Sipil", *Kedaulatan Rakyat*, 2 Juni 2003, hlm. 10

C. RUMUSAN MASALAH

Dari judul **Materi Pendidikan Agama Islam dalam Media Massa (Studi Kasus Kolom Hikmah Harian Umum Republika edisi Maret 2004)** di atas, maka masalah yang ingin dirumuskan oleh penulis adalah materi-materi pendidikan agama Islam apa saja yang tersaji dalam Kolom Hikmah Harian Umum Republika edisi Maret 2004

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Beberapa faktor yang mendorong penulis untuk membahas topik ini adalah :

1. Materi-materi yang tersaji dalam kolom Hikmah dapat dikatakan sebagai materi yang sudah terpola atau tetap, sehingga penulis mengambil edisi selama satu bulan saja, yakni edisi Maret 2004
2. Masih terbatasnya penelitian yang berkenaan dengan analisis isi terhadap materi PAI pada pemanfaatan media massa khususnya surat kabar sebagai media pendidikan agama Islam
3. Surat kabar harian menurut hemat penulis merupakan media massa yang selalu bersifat aktual dan menarik dibaca karena selalu ada yang up to date, sehingga media tersebut pun dapat digunakan sebagai wahana penyampaian gagasan-gagasan aktual berkenaan dengan materi yang berkembang pada pendidikan agama Islam.
4. Kolom Hikmah Harian Umum Republika dapat dikategorikan sebagai bacaan ringkas dan relatif ringan sehingga tidak menimbulkan kebosanan

disamping di sisi lain sarat dengan muatan pendidikan agama Islam, yang kadang jarang dijumpai pada lembaga pendidikan formal, disamping cakupan surat kabar Republika sebagai harian nasional sehingga berjangkauan luas dalam tempo yang bersamaan.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan penulis tentang studi keIslaman khususnya tentang materi pendidikan agama Islam apa saja yang terdapat dalam kolom Hikmah Harian Umum Republika

F. METODE PENELITIAN

1. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (library research) dan lapangan. Penelitian bersifat kepustakaan di sini adalah dengan meneliti dan menyelidiki dokumen-dokumen atau literatur-literatur yang ada kaitannya dengan tema pembahasan yakni materi dari kolom Hikmah Harian Umum Republika.

Adapun penelitian lapangan adalah dengan wawancara yang dilakukan dengan pihak redaksi Republika dan menelusuri dokumentasi tentang gambaran umum (profil) Harian Umum Republika.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yakni tulisan-tulisan lepas dalam kolom Hikmah dengan durasi waktu bulan Maret 2004 dan hasil wawancara dengan pihak Redaksi Harian Umum Republika.

3. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mencari beberapa tema pokok yang berkaitan dengan perumusan masalah. Data yang dihasilkan dari penemuan tersebut kemudian dikumpulkan serta dikategorisasikan dalam bentuk kasar dan diunitkan oleh peneliti²³.

a. Dokumentasi

Agar data yang dikumpulkan merupakan keterkaitan informasi, dalam arti mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi dan pengetahuan mengenai konteksnya di sisi lain²⁴, maka penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan meneliti dokumen (arsip) yang berhubungan dengan penelitian. Metode ini dipakai untuk memperoleh data primer, yakni untuk memperoleh data-data mengenai gambaran umum tentang Harian Umum Republika selama satu bulan (\pm 24 edisi).

b. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap Pimpinan Redaksi Harian Umum Republika untuk mengetahui seputar surat kabar tersebut dan juga kepada penanggung jawab kolom Hikmah, seputar kolom Hikmah Harian Umum

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1991), hlm. 22

²⁴ Klaus Kriffendorft, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, terj. Farid Wajidi, (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 70

Republika. Adapun perangkat yang digunakan adalah sebuah alat perekam wawancara, alat penulis catatan-catatan yang diperlukan serta interview guide sebagaimana terlampir.

4. Analisa Data

Analisa data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan²⁵. Dalam penelitian ini akan menggunakan analisis isi (content analysis) untuk penelitian kepustakaan, yakni untuk menganalisis isi dari kolom Hikmah Harian Umum Republika dan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara umum seputar surat kabar Harian Umum Republika.

Analisis isi (content analysis) yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya²⁶. Dalam analisis isi yang dipergunakan adalah impresi penulis, maka syarat dengan secara pribadi, sebagai impresi mengandung subyektifitas. Dalam hal ini ketika memahami teks (*the meaning of the text*) justru dengan merinci ke dalam unit-unit yang dapat dikuantifikasi (quantifiable units) dalam kata ekspresi dan pernyataan. Jadi isi teks harus dipandang sebagai *a meaning whole*, oleh karena itu analisis isi melibatkan tindakan interpretasi.

“Prosedur pelaksanaan content analysis adalah merumuskan pertanyaan penelitian, melakukan sampling, pembuatan kategori, melakukan coding, penskalaan item-item berdasarkan frekuensi-frekuensi penampakan dan kriteria lainnya, penginterpretasian data”²⁷.

²⁵ *Metodologi Penelitian Survey*, Masri Singarimbun dan Sofyan Effendy (Ed.), (Jakarta : LP3ES, 1989), hlm. 63

²⁶ Klaus Kriffendorft, *Op. Cit.*, hlm. 15

²⁷ Bambang Setiawan, *Content Analysis*, (Yogyakarta: FISIP UGM, 1983), hlm. 16

Adapun langkah penelitian berdasarkan prosedur di atas adalah :

1. Merumuskan pertanyaan sampling. Karena yang diteliti adalah surat kabar Republika edisi Maret 2004 yang memuat kolom Hikmah, maka berjumlah kurang lebih 24 edisi.
2. Pembuatan kategori ke dalam kategori yang bertipe akidah, ibadah, akhlak dan muamalah dengan tujuan untuk mengklasifikasikan tipe pendidikan agama Islam (materi).
3. Melakukan coding untuk membedakan antara kategori pendidikan agama Islam satu dan lainnya
4. Menghitung persentase
Perhitungan persentase dilakukan dengan cara membandingkan antara jumlah tipe materi pendidikan agama Islam yang ingin diketahui dengan jumlah materi pendidikan agama Islam yang melingkupinya dikalikan dengan 100 %, sedang langkah berikutnya adalah perinterpretasian data.

G. LANDASAN TEORI

1. Tinjauan tentang materi pendidikan agama Islam
Pengertian pendidikan agama Islam sebagai pendidikan untuk pertumbuhan total seorang anak didik, dirumuskan oleh Hasan Langgulung secara melebar sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan,
-

memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat²⁸.

Ada beberapa definisi lain yang banyak dikemukakan oleh para tokoh tentang pendidikan agama Islam yang meski berbeda-beda namun aksentuasinya sama, yakni bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dari manusia dewasa dalam mewujudkan atau menuangkan gagasan-gagasan (ide), pengetahuan, seperangkat nilai-nilai serta perilaku-perilaku yang merupakan cerminan agama Islam kepada anak didik (dalam arti luas) melalui metode dan media tertentu agar terjadi tujuan yang dicita-citakan yakni manusia yang berkepribadian luhur sesuai Islam.

Sebagai sesuatu yang bukan 'given', pendidikan agama Islam dilakukan melalui serangkaian proses termasuk aneka dimensinya, yang dalam perkembangannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan tentang ajaran agama Islam sebagai stimulus terhadap perkembangannya²⁹. Pengetahuan tentang ajaran agama Islam inilah yang menjadi sumber materi pendidikan agama Islam, yang secara garis besar terbagi dalam tipe akidah, ibadah, muamalah dan akhlak³⁰.

Akidah, merupakan materi utama dan pertama dalam hidup manusia karena ia adalah sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan, yang tidak saja cukup percaya pada adanya Tuhan, melainkan harus meningkat menjadi sikap

²⁸ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung : Al Ma'arif, 1980), hlm. 94

²⁹ Chabib Thoah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang : FTY IAIN Walisongo, 1999), cet. I, hlm. 17

³⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. I, hlm. 77

mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya³¹. Tuhan, menjadi sentra atas segala sesuatu, dan beriman kepada-Nya berarti beriman pula pada cabang iman turunannya yang enam antara lain iman kepada malaikat-Nya, utusan-Nya, kitab-kitab-Nya, ketetapan-Nya (takdir) serta hari akhir yang dijanjikan-Nya.

Ibadah, secara harfiah diartikan sebagai bakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid³². Visi Islam tentang ibadah merupakan sifat, jiwa dan misi ajaran Islam itu sendiri yang sejalan dengan tugas penciptaan manusia, sebagai makhluk yang hanya diperintahkan agar beribadah kepada-Nya. Ibadah secara garis besar dibagi menjadi dua macam yaitu ibadah ritual dan ibadah sosial. Pengertian ibadah yang pertama merujuk pada aspek normativitas sebagai sesuatu yang sifatnya fardhu 'ain (orientasi yang mempribadi) sedang yang kedua merujuk pada aspek historisitas yang menyudut pada sesuatu yang sifatnya fardhu kifayah (berdimensi sosial kemanusiaan) yang pada aras selanjutnya bersentuhan dengan persoalan muamalah.

Muamalah, secara singkat pengertian adalah hubungan dalam berkehidupan sosial. Dalam Islam, urusan Muamalah lebih besar ditekankan dari urusan ibadah, aspek kehidupan sosial lebih banyak daripada ritual³³ sebagai konsekuensi logis dari kehidupan manusia yang riil berhadapan dengan peradaban yang kian berubah dan berkembang. Karenanya, muamalah terhadap sesama manusia mengharuskan adanya hubungan baik (silaturahmi), saling memudahkan (tidak saling memudaratkan) serta menegaskan tujuan, sifat dan mengatur bentuk-

³¹ *Op. Cit.*, Nurcholish Madjid, hlm. 98

³² *Op. Cit.*, Chabib Thoha, hlm. 170

³³ Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif*, (Bandung : Mizan, 1995), cet. V, hlm. 27

bentuk kegiatan manusia seperti perdagangan, perkawinan, perburuhan, hidup bertetangga, berpolitik, keamanan, pengembangan budaya, kesejahteraan umum dan lain-lain.

Akhlaq, menurut Ibnu Miskawayh adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan yang tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu³⁴. Ia merupakan manifestasi iman, Islam dan ihsan yang merupakan refleksi sifat perilaku secara spontan yang terpola pada diri seseorang sehingga dapat melahirkan perilaku secara konsisten dan tidak bergantung pada pertimbangan berdasarkan interes-teres tertentu.

2. Tinjauan Tentang Media Massa serta peranannya dalam Pendidikan

Media, oleh Arief S. Sadiman, dkk, diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa (anak didik) sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi³⁵.

Onong Uchjana Effendy mendefinisikan media (massa) sebagai sarana yang dipergunakan oleh komunikator (si pemberi pesan) sebagai salah satu saluran untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan yang banyak atau jauh³⁶. Sedangkan Masduki mengistilahkan media massa sebagai yang mengandung makna semua organisasi informasi, baik swasta maupun pemerintah

³⁴ Tadjab, dkk, *Dimensi-dimensi Studi Islam*, (Surabaya : Karya Abditama, 1994), cet. I, hlm. 243

³⁵ Arif S. Sadiman, R. Raharjo, Anung Haryono, Rahardjito, *Media Pendidikan ; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : CV Rajawali, 1990), cet. II, hlm. 7

³⁶ Onong Uchjana Effendy, *Op. Cit*, hlm. 65

yang bertugas memberi data sosial kepada publik. Bentuknya dapat berupa koran, majalah, televisi, internet dan radio³⁷.

Masing-masing dari jenis media massa ini mempunyai kelebihan dan kelemahan, sehingga pemanfaatannya tergantung kembali kepada khalayak.

Pada masyarakat modern manapun, media memainkan peranan penting dalam peta perkembangan pendidikan masyarakat. Secara normatif, hak untuk mendapatkan akses informasi dan akses kepada media yang bebas menjadi bagian dari hak memperoleh jatah pendidikan seluas-luasnya³⁸.

Pendidikan, ditinjau dari prosesnya adalah merupakan kegiatan komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan di mana dalam proses tersebut melibatkan dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pendidik (dalam arti luas) sebagai komunikator atau penyalur pesan dan anak didik (dalam arti luas) sebagai komunikan atau yang diberi pesan. Atau merupakan proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran / media tertentu ke penerima pesan. Oleh karena pendidikan mempunyai arti luas, maka dalam keluasannya itu tujuan maupun cara menjadi tergantung pada situasi dan kondisi.

Pesan, sumber pesan, saluran / media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan (materi) yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa

³⁷ Masduki, "Media, Jurnalis dan Dunia Pendidikan", *Paradigma*, (Yogyakarta: Lembaga Pers Mahasiswa PARADIGMA Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga), edisi 01/Th.I/2003, hlm.42

³⁸ *Ibid*

guru, siswa, orang lain ataupun penulis dan produser media; salurannya media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru³⁹.

Sedia Willing Barus menyatakan bahwa dalam hal fungsi mendidik atau sebagai sarana pendidikan, memberi pengertian bahwa bukan saja karena informasi dan berita-beritanya yang sarat dengan pengetahuan tapi juga ulasan-ulasannya, tajuk rencananya, kolom serta artikel-artikelnya dapat meningkatkan daya nalar dan pekerti masyarakat, bahkan secara khusus media massa memang dimanfaatkan untuk sarana pendidikan⁴⁰, tidak terkecuali pendidikan agama Islam.

Pada bagian surat kabar yang berbentuk kolom (untuk selanjutnya, kolom ini merupakan obyek bahasan), misalnya ia membawa pesan sekaligus peran populis sebagai wahana konsep serta pembentuk kesadaran opini masyarakat (publik)⁴¹. Mengingat dalam masyarakat modern, opini publik bisa mensejajarkan fungsinya dengan standar normatif lainnya seperti tradisi, agama, hukum maupun anggapan umum⁴², maka surat kabar harus memberi interpretasi (bahasa pendidikan) dan petunjuk ke arah perubahan yang dicita-citakan masyarakat, sebagaimana halnya penyebarluasan pesan-pesan agama Islam.

Kolom, sebagai salah satu bagian dari surat kabar mungkin bisa dianggap sebagai gaya penulisan opini yang makin trendi. Berbeda dengan artikel opini lain

³⁹ Arif S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, Rahardjito, *Op. Cit*, hlm.11-12

⁴⁰ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik Petunjuk Praktis Menulis Berita*, (Jakarta : Mini Jaya Abadi, 1996), cet. I, hlm 11

⁴¹ M. Deden Ridwan, *Gagasan Nurcholish Madjid : Neo-Modernisme Islam dalam Wacana Tempo dan Kekuasaan*, (Yogyakarta : Belukar Budaya, 2002), cet. I, hlm. 47

⁴² Redi Panuju, *Relasi Kuasa, Pertarungan Memenangkan Opini Publik dan Peran dalam Transformasi Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), cet. I, hlm. 33

yang panjang lebar, kolom biasanya jauh lebih ringkas (umumnya sekitar 4-6 ribu karakter) lebih menitik (memfokus) mengenai suatu permasalahan dan ditulis dengan gaya bahasa yang populer. Isi kolom bisa beraneka ragam, analisis, renungan atau komentar. Gaya penulisannya bebas, bisa secara humor atau reflektif. Penulisnya bisa intern surat kabar harian itu sendiri atau ekstern. Adapun bidang bahasan suatu kolom tidak terbatas, asal cara penulisannya menarik, sudut pandangnya khas, berbobot (punya kedalaman) dan terfokus. Bila kolom itu berisi analisis, argumentasi yang dikemukakan harus jelas, urut dan punya wawasan.

Kolom itu sendiri lahir di negara-negara Barat pada awal 1940-an, tumbuh subur di Indonesia sejak zaman orba, tatkala awal-awal orde itu pers memperoleh kebebasan untuk berekspresi, termasuk memberikan komentar dan pendapat pribadi⁴³.

H. TINJAUAN PUSTAKA

Literatur yang menuliskan secara terfokus permasalahan tentang penggunaan media massa terutama surat kabar (pers) sebagai media pendidikan termasuk PAI sepanjang pengetahuan penulis selama ini belum ada. Penelusuran yang ditemukan oleh penulis adalah penelitian hampir sejenis, yakni penelitian yang mengungkap surat kabar harian sebagai media dakwah.

Penelitian tersebut dilakukan oleh Maralomben Harahap (1999) yang tercatat sebagai mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah. Penelitiannya mengungkap tentang bagaimana pesan-pesan dakwah

⁴³ *Bagaimana Mempertimbangkan Artikel Opini untuk Media Massa*, Ashadi Siregar & I Made Sujana (peny.), (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1995), cet I, hlm. 21

dalam kolom Fadhilah Jum'at surat kabar harian Bernas edisi 1997-1998. Pada penelitian yang bersifat kepustakaan tersebut peneliti mengurai pesan-pesan dakwah serta menganalisa latar belakangnya, sehingga ditemukan prosentase terbanyak akan plot-plot materi dakwah.

Karena sebagian besar penelitian ini bersifat kepustakaan (library research) dan penulis tidak menemukan bahan yang dapat dijadikan sebagai acuan utama maka penulis menggunakan beberapa acuan penunjang, sehingga pembahasan tetap dapat ditelaah secara komprehensif.

Guna mendukung penelitian pada wilayah media pendidikan, literatur penunjang yang penulis gunakan antara lain buku yang ditulis oleh Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*. Salah satu bagian dalam buku tersebut mengungkap tentang hal ihwal teknologi pendidikan yang merupakan cakupan wilayah media pendidikan. Teknologi pendidikan diartikan sebagai media yang lahir dari revolusi teknologi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan pendidikan formal disamping guru, buku dan papan tulis yang sudah umum dipergunakan.

Penggunaan media massa dalam hal ini surat kabar sebagai media penyampai informasi pendidikan. Dikatakan demikian karena surat kabar (pers) menyajikan informasi berupa pesan pendidikan. Pesan pendidikan dimaksud selain terdapat dalam bentuk tulisan berita atau rubrik khusus ilmu pengetahuan juga terdapat di dalam kolom atau artikel yang secara eksplisit memuat pesan-pesan pendidikan.

Buku hasil karya Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek* serta *Dinamika Komunikasi* antara lain menuliskan tentang bagaimana media massa (institusi pers) bekerja dan digunakan dalam wilayah pendidikan. Pers, demikian ditulis dalam buku tersebut, dalam arti sempit adalah surat kabar dengan ciri-ciri : publisitas, periodisitas, universalitas dan aktualitas serta memiliki fungsi menyiarkan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi. Menyiarkan informasi sekaligus mempengaruhi di sini dalam arti lain adalah bagian dari upaya pendidikan. Disebutkan pula bahwa penggunaan surat kabar tersebut sebagai upaya menjembatani kesenjangan penerimaan pendidikan dalam masyarakat, sehingga pendidikan dapat diperoleh di mana saja dan oleh siapa saja.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, susunan rencana sistematika pembahasan yang akan dilakukan oleh penulis adalah :

Bab pertama meliputi pendahuluan, penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, landasan teori serta tinjauan pustaka.

Bab kedua meliputi profil Harian Umum Republika berikut kolom Hikmah dalam harian tersebut.

Bab ketiga merupakan diskripsi tentang analisis isi dari kolom Hikmah Harian Umum Republika edisi Maret 2004.

Bab keempat meliputi penutup yang berisikan kesimpulan yang menjawab hal-hal dari rumusan masalah serta kesimpulan, kritik dan saran.



BAB IV

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasar ragam uraian pada bab sebelumnya, penyusun menyimpulkan bahwa materi pendidikan agama Islam pada kolom Hikmah Harian umum Republika edisi bulan Maret 2004 terbagi pada empat tipe, sebagai berikut :

1. Tipe akidah dengan persentase 7,69 % dengan menitikberatkan materi pada persoalan :
 - a. Hubungan antara akidah dengan persoalan kemanusiaan.
 Bahwa persoalan akidah mempunyai benang merah dengan persoalan kemanusiaan, tidak berhenti pada posisi akidah sebagai sesuatu yang cukup diyakini di hati saja.
 - b. Seputar Takdir
 Persoalan takdir diungkapkan pada pemahaman yang benar sebagai bagian dari penyemangat manusia memilih jalan hidup.
2. Ibadah dengan persentase 19,23 % meliputi ibadah ritual (mahdhah), yang berkaitan dengan akhlak, serta ibadah sosial (ghairu mahdhah) yang meliputi :
 - a. Keutamaan Amal Jariyah dalam wakaf
 - b. Sedekah dan Hadiah
3. Muamalah dengan persentase sebesar 57,69 % meliputi :
 - a. Hak-hak Anak
 - b. Kewajiban Bertetangga

- c. Peran negara
 - d. Kepemimpinan
 - e. Kampanye pemilu
4. Akhlak, dengan persentase 15,38 % membahas tentang :
- a. Akhlak terhadap Sang pencipta
 - b. Makna Sabar
 - c. Budaya Malu

Persentase di atas lebih dilatarbelakangi oleh realitas kemasyarakatan dan kehidupan berbangsa dan bernegara di negeri ini di mana Harian Umum Republika merupakan surat kabar berskala nasional. Selain itu berkait pula dengan tingkat keaktualan suatu berita yang selalu menjadi pertimbangan Redaksi, seperti persoalan-persoalan politik kemasyarakatan.

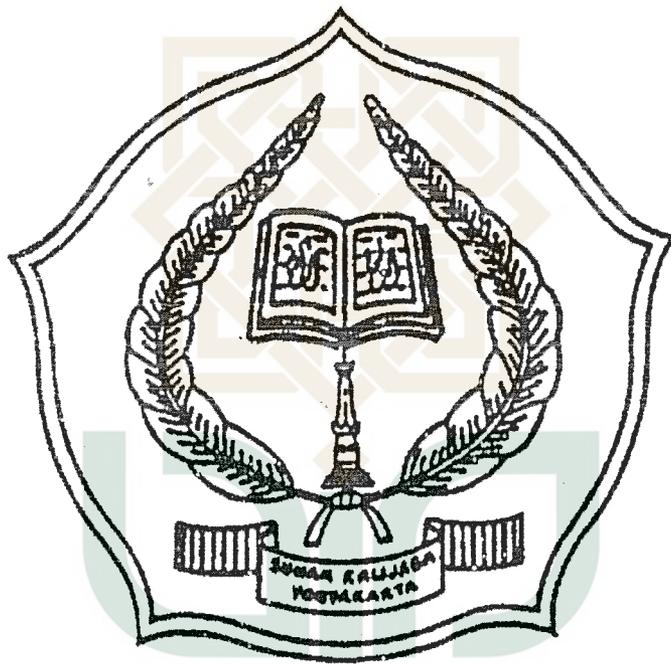
B. SARAN-SARAN

1. Bagi para pemerhati persoalan materi pendidikan agama Islam, hendaknya lebih tergerak untuk menuangkan gagasan-gagasan pengembangan materi PAI secara lebih luas kepada khalayak di mana selama ini masih terjalin begitu ringkas dan padat dalam sebuah kurikulum sekolah formal. Melalui pengayaan materi tertulis, siapa saja hendaknya memberanikan diri mencoba untuk mengirimkan dengan maksud agar dimuat di media massa sehingga dapat menjadi konsumsi sekaligus pembelajaran bagi publik yang notabene termasuk dalam masyarakat belajar.

2. Bagi Redaksi Harian Umum Republika, hendaknya sedikit banyak melakukan pembenahan terhadap kebijakan redaksi yang hanya memuat tulisan dari penulis ternama atau yang terbiasa dimuat, tetapi memberi kesempatan kepada penulis-penulis pemula termasuk kalangan mahasiswa.

C. KATA PENUTUP

Demikian yang dapat penyusun sajikan dari hasil penelitian tentang *Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Media Massa (Studi Kasus Kolom Hikmah Surat Kabar Harian Republika Edisi Maret 2004)*, yang sangat penyusun sadari amat banyak kekurangan dari tulisan yang terlampau sederhana ini. Masukan konstruktif sangat penyusun harapkan dan semoga semua ini membawa manfaat meski sedikit namun berarti. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, 2004, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1991, Jakarta, Rineka Cipta
- Allama Sir Abdullah dan Al Makmun Al Suhrawandy, *Muhammad: Kearifan dan Keutamaan Sang Nabi*, terj. Ribut Wahyudi, 2002, Yogyakarta, Pustaka Sufi
- Al Qur'an dan terjemahnya*
- Ahmad Zaini Akbar "Perihal Jurnalisme ICMI" dalam Ahmad Bahar (ed.), *ICMI, Kekuasaan dan Demokrasi*, 1995, Yogyakarta, PT Pena Cendekia Indonesia
- Arif S. Sadiman, R. Raharjo, Anung Haryono, Rahardjito, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, 1990, Jakarta, CV. Rajawali
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, 2000, Jakarta, Logos
- Bambang Setiawan, *Content Analysis*, 1983, Yogyakarta, FISIP UGM
- Barus, Sedia Willing, *Jurnalistik; Petunjuk Praktis Menulis Berita*, 1996, Jakarta, Mini Jaya Abadi
- Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, 1999, Semarang, FTY IAIN Walisongo
- Effendy, Onong Uchjana, *Kamus Istilah Komunikasi*, 1989, Bandung, Mandar Maju
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, 1980, Bandung, Al Ma'arif
- Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif*, 1995, Bandung, Mizan
- Ja'far H. Assegaff, *Jurnalistik Masa Kini*, 1982, Jakarta, Galia Indonesia

- Klaus Kriffendorft, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, terj. Farid Wajidi, 1991, Jakarta, Rajawali
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1991, Bandung, Rosdakarya
- M. Deden Ridwan, *Gagasan Nurcholish Madjid: Neo-Modernisme Islam dalam Wacana Tempo dan Kekuasaan*, 2002, Yogyakarta, Belukar Budaya
- M. Sahal Mahfud, *Nuansa Fiqh Sosial*, 1999, Yogyakarta, LkiS
- Murtadha Muthahhari, *Falsafah Akhlak; Kritik atas Konsep Moralitas Barat*, 1995, Bandung, Pustaka Hidayah
- Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius; Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, 2000, Jakarta, Paramadina
- Peter Salim-Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Masa Kini*, 1991, Jakarta, ME Press
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1994, Jakarta, Kalam Mulia
- Redi Panuju, *Relasi Kuasa, Pertarungan Memenangkan Opini Publik dan Peran dalam Transformasi Sosial*, 2002, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- ST. Vembriarto, *Pendidikan Sosial*, 1984, Yogyakarta, Yayasan Pendidikan "Paramita"
- Suyata, "Usaha Pembenahan Pendidikan Islam lewat Penataan Kembali Pemikiran dan Penerapannya", dalam *Pendidikan dalam Perpektif Al Qur'an*, Ed. Yunahar Ilyas dan Muhammad Azkar, 1999, Yogyakarta, LPPI
- Tadjab, dkk, *Dimensi-dimensi Studi Islam*, 1994, Surabaya, Karya Abditama
- Taufik Abdullah, *Islam dan Masyarakat; Pantulan Sejarah Indonesia*, 1987, Jakarta, LP3ES, 1987
- YB. Mangunwijaya, *Impian dari Yogyakarta, Kumpulan Esai Masalah Pendidikan*, 2003, Jakarta, Kompas
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1996, Jakarta, Bumi Aksara
- Zakiah Daradjat, "Menumbuhkan Minat Beragama dan Pembinaan Akhlak pada Anak Balita" dalam Andi Hakim Nasution, dkk, *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak Remaja*, 2002, Jakarta, PT Logos Wacana Ilmu

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, 1995, Jakarta, Bumi Aksara

————— *Bagaimana Mempertimbangkan Artikel Opini untuk Media Massa*,
Ashadi Siregar & I Made Sujana (peny.), 1995, Yogyakarta, Penerbit
Kanisus

————— *Metodologi Penelitian Survey*, Masri Singarimbun dan Sofyan
Effendy (Ed.), 1989, Jakarta, LP3ES



ARTIKEL

Haidar Bagir, “Pendidikan Bukan Sekedar Pengajaran, Tanggapan Balik untuk Luthfi Assyaukani”, *Kompas*, 28 Maret 2003

Ratna Noviani, “Media dan Moralitas Agama Sipil”, *Kedaulatan Rakyat*, 2 Juni 2003

Syamsul Arifin, “Pendidikan Agama dan Perubahan (Bagian Terakhir dari Dua Tulisan)”, *Republika*, 7 Mei 1997

Yongky Karman, “Garis Besar Haluan Pendidikan Agama”, *Kompas*, 21 April 2003

JURNAL

Masduki, “Media, Jurnalis dan Dunia Pendidikan”, *Paradigma*, (Yogyakarta: Lembaga Pers Mahasiswa PARADIGMA Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga), edisi 01/Th. I/2003

Mastuhu, “Pendidikan Islam di Indonesia Masih Berkutat pada Nalar Islami Klasik”, *Tashwirul Afkar*, (Jakarta: LAKPESDAM NU), edisi No. 11 Tahun 2001

Tasman Hamami, “Membangun Visi Baru Pendidikan Agama Islam”, jurnal *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga), Vol. 4 no. 1 Januari 2003